

# MANFAAT KLIPING ELEKTRONIK SEBAGAI SUMBER REFERENSI WARTAWAN KORAN *HARIAN KOMPAS*

Zulfa Ayu Astuti Ashary\*), Jazimatul Husna

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,  
Jl. Prof. Soedarto, S.H, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

## ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul “Manfaat Kliping Elektronik sebagai Sumber Referensi Wartawan Koran Harian Kompas”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui manfaat kliping elektronik dan pentingnya kliping elektronik sebagai sumber referensi wartawan koran Harian Kompas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan informan penelitian menggunakan purposive sampling. Adapun informannya dari lima wartawan koran Harian Kompas dari beberapa daerah kerja. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wartawan koran Harian Kompas sangat membutuhkan kliping elektronik sebagai sumber referensi saat menulis berita yang akan disajikan kepada masyarakat. Dengan adanya kliping elektronik wartawan tidak lagi kesulitan saat bahan atau referensi dari narasumber yang telah diwawancarai kurang atau tidak lengkap. Biasanya wartawan menggunakan kliping elektronik untuk melihat kronologi suatu kejadian atau peristiwa seperti bencana alam, banjir dan demam berdarah. Bukan hanya wartawan cetak atau wartawan yang menulis berita saja yang menggunakan kliping elektronik tapi untuk wartawan foto juga sering menggunakan kliping elektronik. Wartawan foto biasanya menggunakan kliping elektronik untuk melihat foto keadaan kota di Indonesia dari dulu hingga sekarang.*

**Kata Kunci:** *Kliping elektronik, Sumber Referensi, Wartawan, Koran Harian Kompas.*

## ABSTRACT

*This final project entitles “The Benefit of Electronic Clipping as A Source of Reference for Kompas Daily Newspaper Journals”. It aims to find out the benefit of electronic clipping itself, also the importance of the electronic clipping as a source of reference for Kompas Daily newspaper journals. This final project uses qualitative method and case study approach. The technique which the researcher takes is using purposive sampling which has five journalists of Kompas Daily newspaper from some work areas. The data submission in this final project have been done by using observation method, interview, and documentation. The result of this final project shows that the journalists of Kompas Daily newspaper need the electronic clipping as their source of reference when they write news which will be published in the public. The electronic clipping can help the journalists to find a substance or reference from the interviewed informant who does not give complete information. Commonly, the journalists use electronic clipping to see the chronology of incidents or events such as disaster, flood and dengue fever epidemic. The electronic clipping is also useful for photography journalist, not only for the printing journals or writing journals. Photography journals use the electronic clipping usually for observing the condition of cities in Indonesia either in the past or the present.*

**Keywords :** *Electronic clipping, source of reference, journalist, kompas daily newspaper*

---

\*) Penulis Korespondensi.  
E-mail: zulfa.ayu@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Data merupakan sebuah gagasan yang nantinya akan dijadikan sebuah informasi yang bermanfaat dan menjadi pengetahuan baru bagi penerimanya. Saat ini masyarakat memiliki banyak cara untuk mendapatkan pengetahuan baru bisa dari internet, bertukar pikiran dengan orang lain sampai membaca buku-buku di toko buku bahkan perpustakaan. Perpustakaan pun saat ini bukan hanya untuk kalangan pelajar atau mahasiswa saja, tapi masyarakat juga dapat menikmati atau mendapat pengetahuan dengan adanya perpustakaan daerah bahkan sebagian besar perusahaan dibidang apapun sudah memiliki perpustakaan sendiri untuk sumber referensi pegawainya. Salah satu yang memanfaatkan sebuah perpustakaan sebagai sumber referensi adalah perusahaan media.

Media memerlukan sebuah informasi untuk mendukung surat kabarnya agar tetap terbit melalui pemberitaan yang sedang ramai diperbincangkan di sebuah media. Tak menutup kemungkinan suatu berita memiliki nilai atau esensi yang terkait suatu saat nanti, Maka dari itu perusahaan media saat ini memutar otak bagaimana wartawan *Harian Kompas* mendapatkan data yang bisa memberikan informasi untuk menunjang pemberitaan. Khususnya media *Harian Kompas* yang mana merupakan surat kabar terbesar di Indonesia. Kompas salah satu perusahaan media percontohan bagi media lain. Baik itu gaya bahasa, tata letak sebuah berita sampai pemberitaannya. Maka dari itu Kompas harus membuat inovasi sebuah tempat penyimpanan dokumen terdahulu khususnya koran dari pertama kali terbentuknya sampai sekarang.

Akhirnya Kompas membuat sebuah pusat informasi yang kegunaannya untuk membantu wartawan dalam pencarian referensi bacaan dan tempat penyimpanan berita-berita koran terdahulu. Tapi karena banyaknya lembaran kertas koran yang tertumpuk di ruangan referensi akhirnya Kompas memikirkan suatu inovasi baru yaitu sebuah layanan Kliping Elektronik. Layanan ini tidak memakan tempat banyak untuk menyimpan tumpukan kertas karena sifatnya elektronik. Layanan kliping elektronik ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi tidak hanya bagi seluruh wartawan perusahaan tapi juga masyarakat yang membutuhkan data kliping koran tahun-tahun sebelumnya.

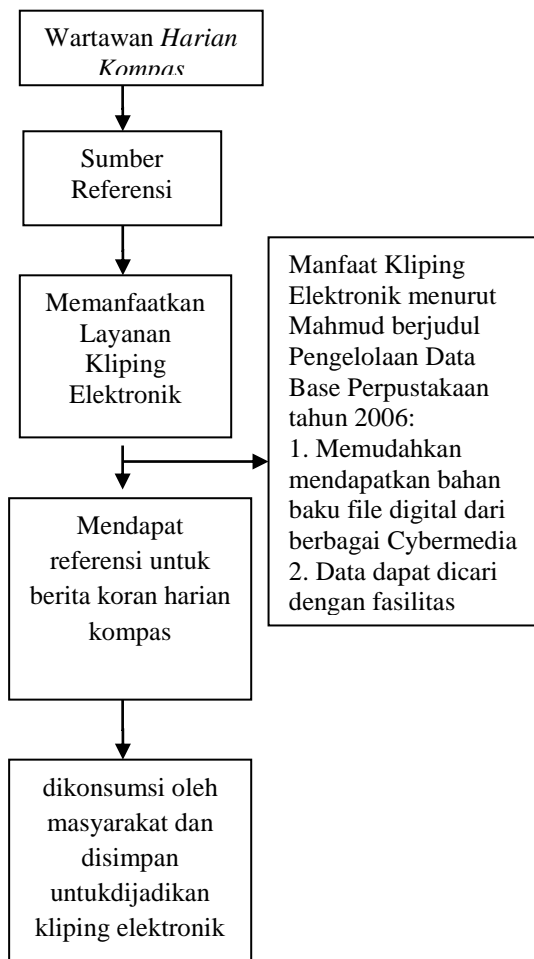
Layanan Kliping Elektronik yang diprakarsai oleh Pusat Informasi Kompas merupakan suatu hal yang bermanfaat bagi pengguna khususnya bagian redaksi yang pada dasarnya membutuhkan informasi berupa Kliping untuk menyempurnakan tulisan yang akan mereka sampaikan kepada masyarakat. Menurut Lasa (2012: 173), "Kliping merupakan kumpulan

guntingan surat kabar, majalah atau sumber informasi lain berupa artikel, berita, komentar, wawancara dan lainnya" Karena kliping membutuhkan tempat yang luas maka dari itu dibuatlah layanan Kliping Elektronik. Kliping elektronik hanya berupa data tertulis karena arsip foto diolah dengan proses yang berbeda. membutuhkan ruang yang cukup besar sehingga dipastikan mengganggu kecepatan yang menjadi nilai tambah dari kliping elektronik. Dari segi nilai arsip kliping elektronik memiliki kelemahan karena tidak memuat gambar dan tidak mempertahankan tampilan.

Pelayanan kliping elektronik seharusnya dapat dijadikan sumber referensi bagi wartawan Koran *Harian Kompas*. Maka wartawan harus lebih jeli untuk mencari berbagai referensi yang ada. Menurut Ishwara (2011:02) dalam bukunya jurnalisme dasar, sikap skeptis hendaknya juga menjadi sikap media. Karena sikap skeptis membuat sebuah media akan tetap hidup dan berkembang. Skeptic adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima dan mewaspadai segala kepastian agar tidak mudah ditipu. Agar demokrasi bisa berjalan, masyarakat butuh informasi yang informatif, komunikatif dan mudah diterima bagi semua kalangan. Wartawan mempunyai tugas demokratis untuk menulis secara jelas dan dalam bahasa yang mudah dipahami.

Maka dari itu dengan adanya Kliping Elektronik semestinya bisa menjadi suatu kebutuhan dan memudahkan wartawan *Harian Kompas* diseluruh penjuru Indonesia. *Harian Kompas* memiliki 18 cabang daerah jadi dengan adanya Kliping Elektronik ini wartawan daerah dapat mengembangkan tulisannya dengan baik serta memanfaatkan kliping elektronik dengan mudah walau mereka di daerah. Tanpa adanya referensi yang menyempurnakannya berita yang dihasilkan tidak akan maksimal. Maka dari itu disini penulis ingin mengangkat judul "Manfaat Kliping Elektronik sebagai Sumber Referensi Wartawan Koran *Harian Kompas*". Yang mana Kliping Elektronik merupakan salah satu sumber referensi untuk pembuatan berita yang nantinya akan dikonsumsi oleh masyarakat di penjuru Indonesia.

Dalam penelitian ini akan dikaji tentang pemanfaatan kliping elektronik sebagai sumber referensi wartawan Koran *Harian Kompas*. Penelitian ini lebih berfokus pada pemanfaatan kliping elektronik, sumber referensi dan Koran harian Kompas yang akan dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



**Bagan 1.** Alur Manfaat Kliping Elektronik

Dalam kerangka teori diatas dapat dijelaskan bahwa wartawan setelah mendapatkan narasumber yang sesuai dengan isi berita yang dicari lalu membuat berita tersebut. Saat wartawan ini bingung karena kekurangan sumber referensi mereka dapat menggunakan layanan yang dimiliki Kompas yaitu kliping elektronik yang mana layanan kliping elektronik memiliki beberapa manfaat. Kliping elektronik ini menyajikan berita-berita atau artikel surat kabar yang dibutuhkan oleh para wartawan. Artikel tersebut diolah oleh system yang dibantu tenaga manusia untuk merapikan *file-file* agar mudah di pergunakan.

Sumber referensi yang sudah didapatkan oleh wartawan ini disatukan dengan sumber berita lain agar menjadi satu kesatuan yang membentuk sebuah berita yang bisa dijadikan bacaan bagi masyarakat pembacanya. Setelah selesai menjadi sebuah Koran lalu koran tersebut diolah kembali dan dijadikan kliping elektronik agar dapat dipergunakan lagi informasinya suatu saat nanti. Berita yang bagus merupakan berita yang menyajikan berbagai sumber yang akurat dan berimbang. Maka dari itu kliping elektronik ini sangat mempengaruhi tulisan dari

wartawan Koran harian Kompas sendiri yang nantinya akan dijadikan konsumen bagi pembacanya.

Konsumen saat ini sudah lebih cerdas dan kritis dalam sebuah pemberitaan jadi media harus lebih jeli melihat situasi maka dari itu kliping sangat bermanfaat terutama kliping elektronik agar lebih gampang mengakses. Kliping elektronik dapat diakses bukan hanya oleh karyawan Kompas saja tapi juga untuk masyarakat yang ingin memanfaatkan kliping tersebut. Walau berbeda perlakuannya, apabila karyawan dapat mengakses tanpa perlu mendaftar dan membayar sejumlah uang lain halnya dengan masyarakat luar yang harus registrasi dan membayar sejumlah uang.

### 1.1. Penelitian Sebelumnya

Seiring berkembangnya teknologi informasi dan sumber referensi yang sudah mudah didapatkan. Akhirnya media juga memutar otak untuk membuat inovasi baru yang bernama kliping elektronik. Kliping elektronik ini dibuat untuk memudahkan wartawan dalam pencarian sumber referensi berupa berita agar mendapatkan hasil tulisan yang mumpuni dan bagus. Tapi dengan adanya kliping elektronik ini banyak peneliti yang akhirnya membahas adanya kliping elektronik.

Penelitian pertama adalah Damayanty mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran ini membuat penelitian pada tahun 1998 dengan judul “ Pelayanan Kliping Elektronik dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna”. Damayanty menggunakan metode kuantitatif dengan membuat kuisioner dan disebarkan kepada pengguna kliping elektronik yang datang ke Pusat Informasi Kompas. Rumusan masalah yang dibahas disini tentang kebutuhan informasi bagi pengguna dan pelayanan dalam pemenuhannya. Dengan adanya penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengguna kliping elektronik merasa membutuhkan kliping elektronik untuk kebutuhan informasi. Dalam pelayanannya pun sudah berangsur-angsur baik dengan petugas yang ramah dan tempat yang nyaman.

Kemudian penelitian kedua adalah Widiastuti, mahasiswi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia ini membuat sebuah skripsi pada tahun 2003 yang berjudul “ Evaluasi Jasa Layanan Kliping Elektronik di Pusat Informasi Kompas. Tidak jauh berbeda dengan penelitian Damayanty, Widiastuti menggunakan metode kuantitatif dengan membagikan kuesioner kepada masyarakat yang menggunakan kliping elektronik di Pusat Informasi Kompas. Di sini rumusan masalah yang digunakan meliputi pelaksanaan pelayanan kliping elektronik dipusat informasi Kompas dan kepuasan pemakainya. Dari hasil penelitian itu Widiastuti mendapat kesimpulan bahwasanya masyarakat sudah sangat terbantu dan puas dengan adanya kliping elektronik di Pusat Informasi Kompas. Untuk pelayanan pegawainya pun masyarakat sudah sangat puas

karena pegawai Pusat Informasi Kompas sangat ramah dan membantu kesulitan yang masyarakat dalam pencarian informasi.

Penelitian ketiga yang penulis dapatkan adalah penelitian dari Meryana Novice. Mahasiswi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran ini membuat penelitian pada tahun 1996 dengan judul “Kontribusi Informasi Database Kompas sebagai Rujukan Tertulis dalam Meningkatkan Kelengkapan Penulisan Pelaporan Mendalam”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif yang mana peneliti membuat kuisioner untuk para wartawan Koran *Harian Kompas* tentang rujukan tertulis dalam meningkatkan kelengkapan penulisan berita para wartawan. Dengan adanya penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa wartawan sangat mempercayakan database online Pusat Informasi Kompas untuk pencarian rujukan berita ketimbang datang langsung ke Pusat Informasi Kompas. Karena wartawan lebih suka hal yang praktis ketimbang harus ribet pergi ke Pusat Informasi Kompas. Wartawan lebih banyak bekerja dilapangan jadi lebih memudahkan saat wartawan membutuhkan dengan segera rujukan untuk penulisan dan bisa langsung membuka Pusat Informasi Kompas lewat internet.

Dari ketiga penelitian yang penulis liat ada beberapa kesamaan dan perbedaan di masing-masing penelitian. Perbedaan yang berarti bisa dilihat dari metode yang digunakan. Metode yang digunakan oleh ketiga penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mana metode ini menggunakan cara pembagian kuisioner untuk para narasumbernya. Walaupun untuk Widiastuti dan Damayanty menggunakan narasumber pengguna dari masyarakat umum kemudian untuk Meryana Novice menggunakan narasumber dari wartawan Koran *Harian Kompas* sendiri yang setiap hari menggunakan Pusat Informasi Kompas untuk mencari rujukan penulisan.

Kalau untuk persamaan dari ketiga penelitian yang penulis temukan yaitu dari sisi pembahasannya. Untuk Widiastuti dan Damayanty mereka sama-sama membahas tentang Kliping Elektronik di Pusat Informasi Kompas walaupun *angle* yang di ambil berbeda tapi sama-sama meneliti tentang Kliping Elektronik. Berbeda dengan Meryana Novice persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang rujukan tertulis untuk kelengkapan penulisan berita oleh wartawan. Penulis juga membahas tentang kliping elektronik yang mana sebagai sumber referensi wartawan koran *Harian Kompas*. Maka dari itu penulis memilih ketiga penelitian itu karena memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis buat agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan adanya.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian yang digunakan kali ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian wawancara. Penelitian kualitatif

merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain (Strauss dan Corbin, 2003: 4). Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan tidak menganalisis angka.

Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai fenomena tertentu dan peneliti merupakan kunci utama yang memahami alur penelitiannya secara mendalam berdasarkan pemaparan metode penelitian yang tepat. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif untuk menggambarkan secara terperinci mengenai Peran kliping media sebagai sumber referensi keredaksian Koran *Harian Kompas* dengan studi kasus di pusat informasi Kompas. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui manfaat kliping elektronik sebagai sumber referensi wartawan Koran *Harian Kompas* yang setiap hari harus dikerjakan oleh wartawan *Harian Kompas* itu sendiri. Sehingga pemilihan alur kualitatif dinyatakan sesuai untuk melakukan penelitian ini.

Strategi yang digunakan untuk penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti ingin mengetahui pemanfaatan kliping elektronik sebagai sumber referensi wartawan koran *Harian Kompas*. Menurut Stake dalam Creswell (2014: 20), studi kasus merupakan strategi penelitian dengan cara peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

Dalam pemilihan informan penulis menggunakan sistem acak dengan informan 5 orang: 1 orang dari kantor pusat yang sering menggunakan lewat online atau datang langsung ke pusat informasi Kompas, 1 orang desk Yogyakarta dan 3 orang desk Jawa Tengah Koran *Harian Kompas* yang mana mereka menggunakan kliping elektronik sebagai sumber referensi saat membutuhkan informasi tambahan dikarenakan jarak tempuh ke pusat memakan waktu yang jauh.

Data merupakan sumber informasi atau fakta-fakta yang diperoleh dalam melakukan observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian diolah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menyimpulkan sebuah temuan baru dalam pendekatan kualitatif. Terdapat dua sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu primer dan sekunder menurut Sugiyono (2009: 62). Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi lapangan secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak

langsung melalui dokumen penunjang data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder berupa buku penunjang yang berisi tentang profil lengkap tempat penelitian dari sejarah sampai visi dan misinya.

Penelitian kali ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data melalui pendekatan kualitatif seperti:

1. Wawancara Mendalam yaitu, Peneliti mewawancarai langsung narasumber dengan menemuinya lalu melakukan wawancara dengan pertanyaan umum yang telah disiapkan lalu dikembangkan pada saat wawancara tersebut berlangsung.
2. Pengumpulan Dokumen yaitu, mengumpulkan dokumen penunjang seperti data nama permohonan klipng selama sebulan, data klipng apa saja yang dibutuhkan, profil dari tempat penelitian hingga data diri wartawan tersebut. Karena bukti tertulis lebih kuat dari pada bukti lisan saja.
3. Melakukan Observasi Partisipan dan Non partisipan yaitu, peneliti mengetahui secara langsung tempat yang akan dituju untuk penelitian karena dirasa perlu mengamati secara langsung tempat penelitian dan parameter pengunjung website dengan cara menjadi bagian dari mereka melalui magang selama beberapa bulan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Manfaat Kliping Elektronik bagi Wartawan

Teknologi yang berkembang saat ini menjadikan masyarakat harus melek teknologi, bukan hanya teknologi seperti *gadget modern* tapi juga Kliping berbasis *modern*. Kliping yang biasa masyarakat kenal selama ini berupa kumpulan informasi/berita dari surat kabar atau majalah. Proses pembuatannya dengan cara menggunting dan menempel pada selembar kertas dan dikelompokkan dalam subjek

Tapi sesuai perkembangan jaman, media akhirnya memutar otak untuk membuat inovasi baru supaya wartawan-wartawan daerah tetap dapat mengakses informasi dan mencari referensi dengan mudah dimana pun mereka berada. Akhirnya terbentuklah Kliping Elektronik.

Dari penelitian yang penulis buat ini terdapat beberapa jawaban tentang Manfaat Kliping Elektronik sebagai Sumber Referensi Wartawan Koran *Harian Kompas*. Menurut Haris dan Winarto klipng elektronik sangat membantu untuk pencarian berita yang dulu pernah dimuat oleh wartawan lainnya. Bukan hanya untuk mencari berita klipng juga memperkaya data dan *update* artikel atau tulisan. Beberapa wartawan juga mengatakan bahwa klipng elektronik bukan hanya untuk mencari berita

yang pernah dimuat tapi juga untuk mencari rekap jejak sebuah topik yang telah dibahas sehingga jurnalis bisa menentukan sudut pandang peliputan terbarunya.

Lain halnya dengan Gre yang menyatakan bahwa wartawan menggunakan klipng elektronik juga untuk mengetahui rekam jejak seseorang, referensi untuk memperkaya liputan terbaru yang lebih dalam dan membandingkan suatu kondisi dari waktu ke waktu. Kliping Elektronik yang dimiliki *Harian Kompas* sudah ada sejak pertama kali *Kompas* berdiri, jadi wartawan tidak akan khawatir tidak mendapatkan banyak referensi menggunakan Kliping Elektronik. Karen sudah sangat lengkap walau masih banyak kekurangan dalam hal tampilan layar. Lain halnya dengan Wendra wartawan foto *Harian Kompas* ini menggunakan Kliping Elektronik untuk melihat foto-foto terdahulu atau untuk mencari inspirasi bagi berita selanjutnya.

Menurut Wendra klipng elektronik sangat membantu untuk mencari dokumen dan literatur bahan peliputan. Saat ini klipng juga sudah terdokumentasi sesuai tahun, tanggal, judul dan kata kunci dan untuk mencari dokumen apa saja yang akan dicari. Wartawan saat ini tidak akan merasa susah mencari berita yang sesuai dengan apa yang diinginkan, karena wartawan hanya mengetikkan tahun, tanggal atau judul klipng yang dicari maka akan langsung muncul apa yang sedang dicari. Beda kata dengan Krisna wartawan satu ini, manfaat klipng elektronik menurut beliau untuk menentukan *angle* dari sebuah tulisan yang dia buat.

Dari pernyataan Krisna bisa disimpulkan bahwa manfaat klipng elektronik juga bisa sebagai penentuan *angle* dan sikap penulisan untuk wartawan *Kompas* sendiri. Seperti bisa diketahui untuk wartawan junior sendiri mereka harus tau dan membiasakan diri untuk menulis berita yang sesuai dengan gaya bahasa dan tulisan senior-seniornya. Karena di setiap media memiliki gaya kepenulisan yang berbeda-beda dan memiliki berbagai sudut pandang masing-masing wartawannya. Begitu juga dengan Koran *Harian Kompas*, *Harian Kompas* memiliki sudut pandang dan pemikiran yang berbeda dengan koran lainnya karena itulah Koran *Harian Kompas* dapat menjadi Koran terfavorit pada jaman sekarang ini.

Menurut Mahmud dalam artikelnya yang berjudul “ Pengelolaan Data Base Perpustakaan Berbasis Data Elektronik, Kliping elektronik adalah file elektronik (Digital) yang diproses penetikannya manual secara elektronik maupun proses *scanning*”

Jadi perbedaan klipng manual dengan elektronik dari bentuk fisiknya, untuk klipng manual masih berbentuk guntingan kertas berbeda dengan klipng elektronik yang sudah menggunakan *scanning*

dan berbentuk digital. Berkembangnya informasi digital yang dapat diakses secara online memudahkan pengaksesan informasi cybermedia sebagai bahan baku klipings elektronik. Terdapat beberapa manfaat yang bisa diambil dari adanya klipings elektronik antara lain:

### **3.1.1. Memudahkan mendapatkan baku file digital dari berbagai cybermedia**

*Cybermedia* bisa dikatakan seperti media digital atau onlinenya sebuah perusahaan. Yang penulis teliti saat ini adalah *cybermedia* dari Pusat Informasi Kompas yang mana mereka memiliki cybermedia yang lumayan bagus dan tertata rapi. Cybermedia yang sering digunakan wartawan adalah Klipping Elektronik, yaitu seperti kumpulan kumpulan klipings koran yang sudah di digitalisasikan.

Dari pernyataan Haris bisa disimpulkan bahwa klipings elektronik bisa diakses melalui komputer kantor karena komputer kantor sudah terhubung dengan jaringan internet dan langsung terhubung dengan *website* pusat informasi kompas. Kalau untuk *handphone* selagi *handphone* wartawan tersambung dengan internet setiap saat wartawan dapat mengakses dimanapun mereka berada.

Beda dengan Winarto beliau menceritakan tentang bagaimana fungsi dari digitalisasi klipings tersebut. Dimana wartawan dapat akses untuk berbagai layanan dengan adanya Pusat Informasi Kompas tersebut. Dengan adanya klipings elektronik memudahkan wartawannya sendiri, selain bisa diakses dimanapun wartawan jadi tidak kerepotan karena harus membuka-buka bendelan kertas koran yang dijadikan klipings. Lagi pula wartawan daerah juga dapat memanfaatkan klipings dimanapun dan tidak harus mendatangi Pusat Informasi Kompas yang adanya hanya di Jakarta.

Beda kata dengan Gre beliau mengatakan bahwa klipings elektronik digunakan untuk mengetahui suatu topik liputan yang pernah diliput dan siapakah yang meliput kegiatan tersebut. Jadi wartawan bisa lebih gambar apabila mencari kontak narasumber dan harus kemana apabila ingin mengangkat isu atau kegiatan itu lagi. Ibarat kata wartawan dapat mengerti harus mulai dari mana mereka melakukan sebuah liputan maka dari itu klipings elektronik sangat bermanfaat karena dapat diakses dilapangan langsung. Walau sayangnya Kompas belum mempunyai aplikasi langsung agar lebih mudah membuka Klipping Elektronik tanpa harus membuka lewat *browser*.

Wendra pun mengungkapkan bahwa digitalisasi sangat perlu di era sekarang ini. Dengan adanya *cybermedia* dikalangan wartawan atau persuratkabaran mereka dapat lebih leluasa menggunakan dan mengeksplor tulisan atau karya

foto jurnalistiknya dengan menggunakan klipings elektronik secara online. Pertanyaan Wendra dapat disimpulkan bahwa klipings elektronik memiliki banyak database dari terbentuknya Koran *Harian Kompas* pertama kali. Karena beliau seorang wartawan foto beliau sering menggunakan klipings elektronik untuk mengetahui keadaan suatu daerah jaman dulu dan jaman sekarang kemudian akan dibandingkan dan dibuatlah ilustrasi tentang daerah tersebut 5 tahun berikutnya. Atau apabila wartawan ingin menemui narasumber untuk wawancara mereka dapat melihat foto-foto koleksi klipings elektronik agar saat dilapangan tidak mengalami kesulitan untuk menemui wartawan tersebut.

Saat wartawan pertama kali menginjakkan kakinya sebagai pegawai atau wartawan tetap Koran *Harian Kompas* mereka akan mendapatkan username dan password untuk mengakses klipings elektronik sebagai acuan kerja mereka. Krisna mengatakan bahwa klipings elektronik merupakan fasilitas yang disediakan wartawan atau pembaca yang ingin membaca berita kompas yang sudah terbit. Terkadang masyarakat ingin mengakses suatu topik yang sudah lama terbit mereka dapat menggunakan klipings elektronik untuk mencarinya kembali. Sama dengan wartawan pula, klipings elektronik juga dapat membantu kerja wartawan yang diburu oleh deadline disetiap harinya. Karena deadline yang sangat cepat akhirnya wartawan menggunakan jalan pintas atau jalan keluar paling cepat dengan mengakses klipings elektronik.

Dari wawancara yang telah dihimpun penulis bisa ditarik kesimpulan bahwa manfaat klipings elektronik bagi wartawan koran harian kompas sangat berguna, karena berita yang dihasilkan oleh setiap wartawan membutuhkan referensi bukan hanya dari narasumber tapi juga referensi berita-berita terdahulu yang pernah dimuat dan diberitakan. Apalagi berita kronologi kejadian atau kejadian-kejadian yang diulang-ulang pasti membutuhkan referensi koran terdahulu yang sudah di digitalisasi supaya memudahkan wartawan untuk mengakses dimanapun mereka berada dengan berbagai spekulasi dan deadline yang membayangi kerja mereka setiap saat.

Pencarian referensinya pun tidak semua menggunakan klipings elektronik. Menurut masing-masing wartawan terdapat beberapa tema yang sering menggunakan klipings elektronik seperti tema-tema konflik, bencana, kronologi, biografi seseorang dan hal-hal yang sekiranya penting untuk dicari kebenarannya. Menurut beberapa wartawan bisa dibayangkan mereka menggunakan klipings elektronik hanya untuk bacaan atau mencari data yang mereka inginkan.

Dari pernyataan yang Haris dan Krisna jabarkan kepada penulis bahwasanya beliau

menggunakan klipings elektronik hanya untuk mencari data yang akan beliau tulis. Haris jarang menggunakan klipings elektronik untuk bahan bacaan semata dan beritanya pun biasanya hanya seputar kota Yogyakarta karena beliau ditugaskan di *desk* Yogyakarta maka dari itu beliau hanya mencari berita seputar kota Yogyakarta. Begitu pula dengan Krisna yang sekarang menjadi wartawan Bandung jadi berita yang beliau cari tentang daerah Bandung.

Lain halnya dengan Winarto, beliau biasanya menggunakan klipings elektronik untuk mencari nomer telfon narasumber yang akan di wawancarai. Winarto mengatakan bahwa wartawan dapat menginput nomer telfon narasumber yang telah di wawancarai agar wartawan lain dapat mengakses dan tidak kesulitan apabila membutuhkan nomer narasumber secara cepat. Winarto pun menggunakan klipings elektronik juga bukan hanya untuk mencari nomer narasumber tapi untuk mencari berita dengan tema tertentu seperti gempa, banjir, tanah longsor atau sesuai agenda pemberitaan yang telah dirancang oleh beliau.

Kesimpulan yang bisa diambil dari pernyataan Gre bahwasanya beliau menggunakan klipings elektronik untuk mencari berita tentang lingkungan atau kronologi suatu masalah, seperti semen kendeng bagaimana awal mula adanya persidangan, negosiasi sampai keputusan akhir dari adanya kasus pabrik semen di Kendeng tersebut. Jadi saat berangkat untuk liputan beliau mengetahui angle yang akan beliau tulis. Berbeda dengan Gre, Wendra sebagai wartawan foto menggunakan klipings elektronik dengan sisi yang berbeda. Dari bahasan yang Wendra jelaskan dapat disimpulkan bahwasanya Wendra menggunakan klipings untuk membandingkan bencana alam dulu dan sekarang, kemudian beliau membuat sebuah karya foto 2 sisi disuatu kota dan perkembangannya.

Jadi bisa disimpulkan bahwa manfaat klipings elektronik oleh para wartawan tergantung tema dari sebuah berita yang akan dimuat. Semisal berita itu sebuah kronologi, berita berulang-ulang, kasus tertentu seperti lingkungan, demam berdarah, dan banjir. Untuk pewarta foto pun terkadang klipings elektronik berbentuk foto digunakan untuk membandingkan sebuah foto 10 tahun yang lalu dengan foto 10 tahun yang akan datang.

Selain menggunakan klipings elektronik Kompas Gramedia biasanya wartawan juga mulai mencari referensi lain untuk bekal menulis sebuah berita. Bukan hanya dari satu media tapi berbagai media, tapi tidak semua wartawan juga menggunakan media lain untuk membuat berita. Terkadang beberapa wartawan berpikir kalau klipings elektronik yang dimiliki Kompas Gramedia sudah lebih dari lengkap dan cukup. Sesuai dengan hal diatas penulis juga sudah menanyakan pertanyaan tersebut kepada

beberapa wartawan yang sering menggunakan media lain untuk menunjang tulisan sampai yang tidak pernah menggunakannya.

Kesimpulan dari pernyataan kedua wartawan *Harian Kompas* desk Semarang dan Yogyakarta ini dapat disimpulkan bahwa mereka tidak pernah menggunakan sumber dari media lain. Karena menurut mereka *Harian Kompas* sudah sangat lengkap dan sesuai dengan struktur penulisan Koran *Harian Kompas* sendiri karena semua yang ada di klipings elektronik merupakan hasil tulisan dari teman-teman wartawannya sendiri. Jadi mereka tidak mungkin mencari referensi dari media lain karena setiap media memiliki gaya tulisannya masing-masing. Lain halnya dengan Gre, Wendra dan Krisna biasanya mereka selain mencari referensi dari klipings elektronik juga menggunakan referensi lain untuk menunjang tulisannya.

Bisa disimpulkan bahwa beberapa wartawan juga membutuhkan klipings media atau klipings dari institusi lain, karena kadang klipings elektronik mengalami trobel atau sedang maintenans, apabila sedang trobel wartawan tidak mungkin menunggu klipings elektronik dapat digunakan karena mereka sudah dikejar *deadline* oleh pemimpin redaksinya. Maka dari itu mereka mencari klipings elektronik lain bukan untuk mengubah gaya bahasa media tapi hanya sebagai acuan dari apa yang akan ditulis. begitu pula dengan institusi lain, suatu institusi pasti lebih konsen atau lebih spesifik tentang institusi tersebut. Jadi bisa dibilang data yang diperoleh juga lebih lengkap dan valid karena langsung dari sumbernya.

### 3.1.2. Data dapat dicari dengan fasilitas indeks maupun *searching*

Fasilitas indeks maupun *searching* sangat identik dengan klipings elektronik, karena memang adanya proses digitalisasi ini gunanya supaya kita dapat melakukan pencarian sederhana menggunakan subjek, pengarang atau bahkan judul dari apa yang dicari. Bisa dilihat tabel 2.1 dibawah ini:



Gambar 1. Laman Depan Pencarian Klipping Elektronik  
Sumber : [www.kompasdata.id](http://www.kompasdata.id) , 21 Januari 2017

Tabel diatas merupakan laman depan pencarian di pusat informasi kompas, dari laman tersebut dapat menemukan berbagai artikel, buku, foto sampai infografis yang akan dicari. Berikut akan

diperlihatkan laman-laman yang ada di website pusat informasi Kompas.



**Gambar 2.** Laman Pencarian artikel

Sumber: <http://www.kompasdata.id/Search/Advance>,  
21 Januari 2017

Tabel diatas merupakan gambar laman-laman yang ada di *website* pusat informasi Kompas untuk diakses masyarakat dan wartawan. Laman tersebut kadang digunakan wartawan untuk mencari berita-berita yang mendukung tulisan yang akan dibuat oleh seorang wartawan dari penelitian yang penulis lakukan banyak dari beberapa wartawan yang menggunakan pengindeksan subyek atau tema dari sebuah masalah yang di cari. Beberapa wartawan pun juga menggunakan tahun sebagai pencarian sederhana yang mereka inginkan.

Dengan adanya pengindeks-an subjek, judul dan tahun terbitnya diharapkan wartawan yang ingin mencari sebuah referensi tidak kesulitan untuk pencariannya. Dari beberapa wawancara yang penulis lakukan oleh para wartawan Koran *Harian Kompas*, cara pencarian sebuah berita itu berbagai macam caranya. Bisa dilakukan dengan judul, tema atau penulis klipng elektronik itu sendiri.

Menurut penjabaran Haris mengatakan bahwa klipng elektronik itu memudahkan tapi terkadang klipng juga menyusahkan dalam hal pencariannya. Tapi kadang ada yang tidak sesuai dengan judulnya, semisal dari pegawai pusat informasi Kompas menginput sebuah berita dengan judul yang berbeda atau indeks subjek yang berbeda. Wartawan pun tidak diberitahu bagaimana sistem pengarsipan dari pegawai pusat informasi Kompas sendiri.

Dari pemaparan beberapa wartawan diatas bisa di tarik kesimpulan bahwa biasanya wartawan menggunakan tahun terbit, inisial atau kata kunci untuk mencari sebuah berita yang mereka inginkan. Jadi wartawan dapat langsung menggunakan dan mencari klipng elektronik tanpa harus kesusahan untuk pencariannya karena sudah ada pencarian sederhana yang dapat dilakukan. Bukan hanya untuk berita dalam bentuk tulisan saja, untuk mencari gambar juga menggunakan pencarian sederhana seperti itu. Kalau ingin lebih falid dan cepat wartawan biasanya mengisi semua kolom yang ada di klipng elektronik.

Kesimpulan dari pernyataan Gre tentang pencarian sederhana yang digunakan biasanya

wartawan juga menggunakan tanda tambah (+) untuk pencarian sederhana. Saat wartawan pertama kali masuk menjadi pegawai Koran *Harian Kompas*, wartawan diajarkan beberapa cara untuk pencarian di klipng elektronik. Salah satunya dengan menambahkan tanda + di setiap kata. Misal mencari berita tentang gagal panen jadi wartawan harus menambahkan tulisan gagal+panen untuk mencarinya di klipng elektronik.

Bisa disimpulkan dari beberapa wawancara yang penulis himpun bahwa kebanyakan wartawan biasanya menggunakan kata kunci dengan imbuhan + di setiap katanya supaya lebih spesifik. Selain kata kunci nama pencarian biasanya langsung menjurus ke nama penulis dan tahun atau bulan berita itu dibuat. Tidak sedikit pula wartawan yang kadang meminta pegawai Pusat Informasi untuk membantu pencarian bahan berita. Karena terkadang wartawan sudah mencari dengan kata kunci tapi tidak menemukan apa yang diinginkan. Maka dari itu perlu adanya beberapa pegawai yang *standby* di setiap daerah yang dapat mendengarkan keluh kesah para wartawan.

Kesimpulan dari pernyataan Gre itu membuktikan bahwasanya wartawan juga membutuhkan bantuan pegawai Pusat Informasi Kompas yang mana dapat membantu meringankan kerja wartawan yang diburu oleh deadline kemudian dapat membantu untuk mencarikan bahasan yang sedang dicari oleh wartawan Koran *Harian Kompas* sendiri.

Dari beberapa wartawan yang dihimpun oleh penulis terdapat wartawan yang mengatakan bahwa terkadang tidak mendapatkan apa yang mereka cari dengan kata kunci tertentu. Menurut wartawan klasifikasi yang dibuat oleh petugas Pusat Informasi Kompas belum maksimal.

Kesimpulan dari jawaban mas Gre selaku wartawan Koran *Harian Kompas* mengakui bahwa Pengindeksan atau klasifikasi kata kunci pencarian sebuah berita masih kurang memadai dalam hal pencariannya. Tapi petugas Pusat Informasi Kompas pun langsung sigap untuk membantu wartawan yang kesulitan agar tetap dapat menggunakan klipng elektronik dengan nyaman. Fasilitas bantuan oleh petugas Pusat Informasi Kompas tapi belum bisa dinikmati wartawan daerah, hanya apabila wartawan tersebut sedang bertugas di Jakarta petugas baru bisa membantu dalam hal pencarian berita yang diinginkan.

Saat ini Pusat Informasi Kompas membuat trobosan baru dengan memperbarui laman pencarian klipng elektronik untuk wartawan. Dengan adanya laman website yang baru untuk pencarian berita oleh wartawan Kompas ini harapannya supaya lebih memudahkan wartawan yang ingin melakukan pencarian berita. Situs lama Pusat Informasi Kompas



bisa dibuka dengan *websitenyahome.Kompas.co.id* berikut gambar laman *website* lama Koran *Harian Kompas*.



**Gambar 3.** Laman awal website lama Pusat informasi Kompas  
Sumber: <http://home.kompas.co.id/home/Splash.cfm?session=1485106218485> , 23 Januari 2017 Pukul 00.33 WIB

Gambar diatas adalah gambar website lama Pusat Informasi Kompas yang dapat diakses oleh wartawan Koran *Harian Kompas*. Semua kegiatan keredaksian dari pengiriman berita, pencarian klipng elektronik dan editing berita oleh editor dilakukan dengan website tersebut. Tapi saat ini website tersebut telah diganti dengan website baru yang jauh lebih modern dalam hal desain dan kecepatan pencariannya. Berikut gambar laman website terbaru Pusat Informasi Kompas dengan Link website *apps.kmn.kompas.com*.



**Gambar 4.** Laman Portal website baru Pusat Informasi Kompas Bagi wartawan  
Sumber : <http://apps.kmn.kompas.com/ep/Home>, 23 Januari 2017 Pukul 00.44

Portal website baru Pusat informasi Kompas ini memiliki beberapa keunggulan dari cara pencariannya yang lebih sederhana, kecepatan pencarian dan pengiriman berita bagi wartawan Kompas bukan hanya berita dalam bentuk tulisan saja tapi juga dalam bentuk rekaman atau gambar. Pengiriman berita dalam bentuk gambar dan rekamanpun tidak hanya dapat upload satu persatu tapi bisa sekaligus beberapa rekaman atau foto. Jadi lebih memudahkan wartawan dalam hal kecepatan untuk mengakses sebuah berita.

Adanya halaman klipng elektronik yang baru, karena wartawan masih bergantung dengan website lama yang lebih mudah dan *simple* untuk mencari sebuah klipng elektronik. Tapi ada beberapa wartawan juga yang sudah menggunakan website klipng elektronik yang baru untuk memudahkan pencarian dan penguplodan berita wartawan itu sendiri.

Bisa ditarik kesimpulan dari kedua wartawan ini bahwasanya website yang baru sudah

memudahkan dan lebih cepat untuk pencarian berita di Kliping Elektroniknya. Wartawan ini menyukai laman website baru untuk membantu mencari referensi dari klipng elektronik karena lebih mudah. untuk upload berita dan gambar pun website baru lebih cepat dan tidak membutuhkan waktu lama untuk upload beritanya. Tapi tak menutup kemungkinan terkadang wartawan juga masih sering menggunakan website lama karena belum terbiasa menggunakan yang baru. Tapi ada pula yang memakai keduanya karena masing-masing website memiliki kelebihannya masing-masing.

Kesimpulan dari pernyataan Gre bahwa wartawan terkadang menggunakan kedua website tersebut dan dikombinasikan sesuai dengan kelebihannya masing-masing. Semisal website lama lebih enak untuk pencarian berita di klipng elektroniknya karena lebih sederhana dan enak untuk pencariannya. Berbeda dengan website baru, karena masih asing dan belum terlalu memahami tergadang website baru malah membuat pencarian klipng elektronik berangsur lama. Maka dari itu wartawan menggunakan website baru hanya untuk mengupload dan mengirim berita ke editor. Untuk tampilan display besar font dan warna juga lebih enak website lama karena lebih sederhana dan tidak terlalu mencolok.

Kesimpulan dari pernyataan Krisna bahwasanya website baru hanya untuk alternatif saja, ketika website lam sedang trobel atau tidak bsia digunakan website baru bisa jadi salah satu alternatif untuk pencarian klipng elektronik dan upload gambar-gambar dalam sekala banyak. Karena kalau untuk pengiriman berita wartawan fleksibel bisa menggunakan watsapp untuk mengirim berita tersebut karena terkadang wartawan yang ada di pelosok tidak mendapatkan sinyal untuk membuka website.

Begitulah jawaban dari beberapa wartawan koran harian Kompas yang sudah menggunakan website yang baru untuk pembaruannya. Menurut kelimawartawan yang telah diwawancarai penulis mengambil kesimpulan bahwa wartawan masih sering menggunakan website yang lama karena sudah terbiasa dengan website yang lama tersebut untuk mencari klipng elektronik. Tapi untuk proses pengiriman berita lebih mudah menggunakan website yang baru karena untuk upload bisa mengirim langsung beberapa gambar atau video sedangkan yang lama hanya bisa satu persatu.

Disetiap fasilitas atau teknologi pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing- masing. Tidak semua orangpun menyukai perubahan yang ada karena pembaruan yang ada mungkin belum familiar dan kurang dikenal oleh setiap wartawan.

#### 4. Simpulan

Simpulan berikut ini memberikan gambaran mengenai apa yang telah dibahas pada pembahasan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk

mengetahui manfaat kliping elektronik sebagai sumber referensi wartawan koran harian Kompas.

Diperoleh Kesimpulan bahwasanya wartawan Koran *Harian Kompas* sangat membutuhkan kliping elektronik sebagai sumber referensi saat menulis berita yang akan disajikan kepada masyarakat. Dengan adanya kliping elektronik wartawan tidak lagi kesulitan saat bahan atau referensi dari narasumber yang telah diwawancarai kurang atau tidak lengkap. Biasanya wartawan menggunakan kliping elektronik untuk melihat kronologi suatu kejadian atau peristiwa seperti bencana alam, banjir dan demam berdarah.

Bukan hanya wartawan cetak atau wartawan yang menulis berita saja yang menggunakan kliping elektronik tapi untuk wartawan foto juga sering menggunakan kliping elektronik. Wartawan foto biasanya menggunakan kliping elektronik untuk melihat foto keadaan kota di Indonesia dari dulu hingga sekarang. Untuk pembuatan berita foto biasanya wartawan mengambil foto terdahulu di sandingkan dengan foto sekarang dan sketsa masa depan.

Saat ini Pusat Informasi Kompas yang menaungi Kliping Elektronik telah memberikan terobosan baru untuk pembaruan bagi wartawan dan masyarakat yang ingin menggunakan Kliping Elektronik. Untuk wartawan sendiri ada website atau portal untuk membuka Kliping Elektronik yang digabungkan dengan pengiriman berita. Menurut beberapa wartawan perbedaan portal baru dan lama tidak jauh beda hanya saja portal baru lebih cepat dalam hal pengiriman berita dan mengupload foto serta video. Website baru tersebut juga lebih mudah untuk penggunaan kliping elektroniknya karena masih menjadi satu laman dengan pengiriman berita

#### Daftar Pustaka

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Barus,Sedia Willing.2010.*JurnalistikPetunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Bates, Mary Ellen. 1994. "Elektronic Clipping Services: A new Life For SDIs". www. Proquest.com. Diunduh 23 Juli 2016.
- Budyatna, Muhammad.2009.*Jurnalistik: Teori dan Praktik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Bungin,Burhan.2009.*Penelitian Kualitatif*.Jakarta: Kencana.
- Damayanty,1998. *Pelayanan Kliping Elektronik Dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna*. Skripsi S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran.
- Ishwara,Luwi. 2011.*Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. 2010.*Makalah: Pedoman Kliping Berita Online*. Jakarta.
- Kovach, Bill & Tom Rosenstiel.2001. *The Elemen of Journalism*. New York: Crown Publishers.
- Lasa HS.2009.*Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Luwarso, Lukas& Gati Gayatri. 2006. *Kompetensi Wartawan: Pedoman peningkatan Profesionalisme Wartawan dan Kinerja Pers*. Jakarta: Dewan Pers.
- Mahmudin.2002. *Pengelolaan Kliping Elektronik*, Dies Natalis Universitas Siliwangi.
- Mahmudin.2006. *Pengelolaan Data Base Perpustakaan Berbasis Data Elektronik*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Moleong,Lexy J.2012.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novice, Meryana. 1996. *Kontribusi Informasi Database Kompas sebagai Rujukan Tertulis dalam Meningkatkan Kelengkapan Penulisan Pelaporan Mendalam*. Tugas Akhir S1 Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran.
- Parandaru,Inggra.*Pusat Informasi Kompas: Sebuah Perjalanan Arsip*.Jakarta: Kompas Gramedia.
- Prytherch, Ray. 2000. *Harrod's Librarians Glossary And Reference Book*. Inggris: Ashgate Publishing Company.
- Pujiastuti, Ika Noviarni. 2009. *Peran Kliping Media Cetak sebagai upaya Menumbuhkan Minat Belajar Pengolahan Makanan Oriental (pmo) pada Siswa Kelas x di SMK Negeri 2 Godean Yogyakarta*. Tugas Akhir S-1 Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reitz, Joan M. 2004.*Dictionary For Library And Information Science*.Amerika: Greenwood Publishing Grup.

- Santosa, F.A. 2004. *Kompas Amanat Hati Nurani Rakyat: Sejarah, Organisasi dan Visi-Misi*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Suprihatin, Trioto. 2003. *Membuat dan memanfaatkan kliping*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Suranto, Hanif dan Dicky Lopulalan. 2000. *Menjadi Wartawan Lokal: Panduan Meliput*. Jakarta: Lembaga Studi Pers dan Pembangunan.
- Sutarno NS. 2008. *Kamus Perpustakaan dan Informasi*. Jakarta: Jala.
- Widiastuti. 2003. *Evaluasi Jasa Layanan Kliping Elektronik di Pusat Informasi Kompas*. Tugas Akhir S1 Jurusan Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.
- Zaenuddin HM. 2011. *The Journalist*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.